

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 4, Nomor 1, 2026, P. 481-483

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18367452>

Ancaman Orang Berilmu

The Threat Posed by Educated Individual

Anwar Abubakar¹, Muhammad Yahya²

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email: anwar.abubakar@uin-alauddin.ac.id

Abstract

Knowledge is a great gift that places humans in a noble position in the sight of Allah SWT. However, from an Islamic perspective, knowledge is not always synonymous with salvation and glory if it is not accompanied by faith, sincerity, and practice. This article examines the concept of threats to people of knowledge from the perspective of thematic hadith (al-hadith al-maudhu'i), by examining the hadiths of the Prophet Muhammad SAW that emphasize the dangers of knowledge that is not practiced, misused, or used as a means for worldly interests. This research uses a library study method with a thematic approach to relevant hadith. The results of the study indicate that threats to people of knowledge encompass spiritual, moral, and social aspects, and have serious implications for religious and professional life.

Keywords: *thematic hadith knowledgeable people, threats to knowledge, scientific ethics.*

Abstrak

Ilmu merupakan anugerah besar yang menempatkan manusia pada derajat mulia di sisi Allah SWT. Namun, dalam perspektif Islam, ilmu tidak selalu identik dengan keselamatan dan kemuliaan apabila tidak disertai iman, keikhlasan, dan pengamalan. Artikel ini mengkaji konsep *ancaman orang berilmu* dalam perspektif hadis tematik (*al-hadits al-maudhu'i*), dengan menelaah hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang menegaskan bahaya ilmu yang tidak diamalkan, disalahgunakan, atau dijadikan sarana kepentingan duniawi. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan tematik terhadap hadis-hadis yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa ancaman terhadap orang berilmu mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial, serta memiliki implikasi serius dalam kehidupan keagamaan dan profesional.

Kata Kunci: *Hadis Tematik, Orang Berilmu, Ancaman Ilmu, Etika Keilmuan.*

Article Info

Received date: 10 Januari 2026

Revised date: 15 Januari 2026

Accepted date: 25 Januari 2026

PENDAHULUAN

Ilmu dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan strategis sebagai sarana hidayah serta pembentukan akhlak manusia. Al-Qur'an dan hadis banyak menegaskan keutamaan orang berilmu dibandingkan dengan yang tidak berilmu, sebagaimana firman Allah SWT bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat (QS. al-Mujadilah: 11). Rasulullah SAW juga menegaskan kemuliaan ilmu sebagai jalan menuju kebaikan dan ketakwaan. Namun demikian, Islam secara tegas memberikan peringatan keras terhadap orang-orang yang memiliki ilmu tetapi tidak mengamalkannya atau menyalahgunakannya. Ilmu yang tidak diamalkan tidak hanya kehilangan nilai ibadah, tetapi justru dapat berubah menjadi hujjah yang memberatkan pemiliknya di hadapan Allah SWT.

Fenomena ini sangat relevan dengan realitas kontemporer, di mana ilmu sering kali digunakan sebagai alat legitimasi kepentingan pribadi, kekuasaan, dan bahkan kezaliman, baik dalam ranah keagamaan, politik, maupun sosial. Dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW ditemukan sejumlah peringatan (ancaman) terhadap orang berilmu yang lalai dari tanggung jawab moral dan spiritualnya. Rasulullah SAW menyebutkan bahwa orang alim yang ilmunya tidak memberi manfaat akan termasuk golongan yang paling berat siksaannya pada hari kiamat (HR. al-Thabrani dan al-Baihaqi). Oleh karena

itu, kajian hadis tematik tentang ancaman orang berilmu menjadi penting dan relevan untuk menegaskan kembali etika keilmuan dalam Islam, yaitu integrasi antara ilmu, iman, dan amal sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Metode yang digunakan adalah pendekatan hadis tematik (*maudhu'i*), yaitu menghimpun hadis-hadis yang berkaitan dengan tema ancaman orang berilmu, kemudian dianalisis secara komprehensif untuk memperoleh pemahaman utuh. Sumber data primer berasal dari kitab-kitab hadis mu'tabarah seperti *Shahih al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abu Dawud*, *Sunan al-Tirmidzi*, dan *Musnad Ahmad*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Ilmu Dan Orang Berilmu Dalam Islam

Dalam Islam, ilmu bukan sekadar pengetahuan rasional, tetapi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Orang berilmu (*'alim*) adalah mereka yang memahami ajaran agama dan mengimplementasikannya dalam kehidupan. Ilmu yang benar seharusnya melahirkan rasa takut kepada Allah (*khasy-yah*) sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an.

Namun, ketika ilmu terlepas dari iman dan akhlak, maka ia berpotensi menjadi sumber kerusakan. Oleh sebab itu, Islam tidak hanya memuliakan ilmu, tetapi juga menetapkan standar moral bagi pemiliknya.

Hadis-hadis tentang ancaman orang berilmu

Ilmu yang tidak diamalkan

Rasulullah SAW bersabda:

«أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعَهُ اللَّهُ بِعِلْمِهِ»

Artinya: "Manusia yang paling berat siksaannya pada hari kiamat adalah orang alim yang ilmunya tidak memberi manfaat baginya."

Hadis ini menegaskan bahwa ilmu yang tidak diamalkan justru menjadi hujjah (argumen) yang memberatkan pemiliknya di hadapan Allah SWT.

Mengajarkan Kebajikan tetapi Tidak Mengamalkannya

Dalam hadis lain Rasulullah SAW menggambarkan seseorang yang disiksa di neraka karena tidak mengamalkan ilmunya, meskipun ia mengajak orang lain kepada kebaikan. Hal ini menunjukkan adanya ancaman serius bagi orang berilmu yang tidak konsisten antara ucapan dan perbuatan.

Ilmu sebagai Alat Kepentingan Dunia

Nabi Muhammad SAW juga memperingatkan bahaya menuntut ilmu demi kepentingan duniawi, seperti popularitas, harta, dan kekuasaan. Ilmu yang demikian kehilangan nilai ibadah dan berubah menjadi sumber kehancuran spiritual.

Analisis Tematik Ancaman Orang Berilmu

Berdasarkan hadis-hadis tersebut, ancaman terhadap orang berilmu dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk:

1. **Ancaman Akhirat**, berupa siksa yang berat karena ilmu menjadi hujjah atas kelalaian pemiliknya.
2. **Ancaman Moral**, yaitu hilangnya integritas dan kepercayaan publik akibat ketidaksesuaian antara ilmu dan perilaku.
3. **Ancaman Sosial**, berupa kerusakan tatanan masyarakat ketika ilmu digunakan untuk menjustifikasi kebatilan.

Ancaman ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin besar pula tanggung jawab moral dan spiritual yang dipikulnya.

SIMPULAN

Kajian hadis tematik tentang ancaman orang berilmu menunjukkan bahwa Islam memberikan peringatan keras terhadap pemilik ilmu yang tidak mengamalkan, menyalahgunakan, atau mengorientasikan ilmunya pada kepentingan duniawi semata. Ilmu yang tidak disertai iman dan akhlak justru menjadi sumber kebinasaan bagi pemiliknya. Oleh karena itu, integrasi antara ilmu, amal, dan keikhlasan merupakan prinsip fundamental dalam etika keilmuan Islam.

REFERENSI

- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Fikr.
Muslim bin al-Hajjaj. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi.
Al-Tirmidzi. *Sunan al-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami.
Al-Nawawi. *Riyadh al-Shalihin*. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
Al-Ghazali. *Ihya' 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.